

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, saat ini televisi menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Banyak orang menghabiskan waktunya lebih lama didepan pesawat televisi dibandingkan dengan waktu untuk melaksanakan kegiatan yang lain. Bagi banyak orang TV adalah bagian dari hidup mereka, TV menjadi panduan utama masyarakat dalam memperoleh informasi dikarenakan televisi mempunyai pengaruh yang paling besar diantara media yang lain.

Tujuan utama didirikannya stasiun televisi adalah untuk memberikan informasi, hiburan, pembelajaran, dan hiburan. Karena itu sudah tercantum dalam undang-undang no 40 tahun 1999 pasal 1 ayat 1 menyebutkan “Pers adalah lembaga sosial dan wahana komunikasi massa yang melaksanakan kegiatan jurnalistik meliputi mencari, memperoleh, memiliki, menyimpan, mengolah, dan menyampaikan informasi, baik dalam bentuk tulisan, suara, gambar, data dan grafik maupun dalam bentuk lainnya dengan menggunakan media cetak, media elektronik, dan segala jenis saluran yang tersedia.”.

Berita adalah informasi yang penting dan menarik yang harus disiarkan oleh media, salah satunya adalah televisi. Oleh karena itu televisi yang mempunyai pengaruh paling besar kepada masyarakat harus bisa

menyajikan informasi/ berita kepada masyarakat dengan baik dan mudah ditangkap oleh khalayak.

Salah satu cara agar berita yang disajikannya lebih menarik dan lebih bisa dipahami oleh pemirsa, salah satu unsur yang digunakan untuk menunjang hal tersebut adalah dengan memberikan sentuhan grafis yang dimaksudkan untuk meningkatkan mutu siaran pada program acara televisi terutama stasiun Metro Tv Jawa Timur.

Dikatakan bahwa salah satu informasi yang harus disampaikan oleh media massa yaitu grafik. Pada dasarnya fungsi grafik adalah untuk menggantikan video atau gambar yang belum tersedia pada saat berita itu di turunkan. Bentuk grafis yang ditampilkan dilayar televisi sangat beragam sekali bentuknya tergantung kepada berita yang akan disiarkan. Bentuk grafis juga sangat tergantung kepada kreativitas orang yang membuatnya.

Banyak stasiun televisi di Indonesia pada saat ini salah satunya adalah Metro TV yang menyajikan berita sebagai program acara utamanya, Metro TV sendiri mempunyai stasiun local yang di Surabaya yang mencakup siaran tentang informasi di sekitar Jawa Timur yaitu Metro TV Jawa Timur , ada beberapa program berita yang disajikan dalam siaran Metro TV Jawa Timur, salah satunya adalah “Buletin Jatim” yaitu program berita yang menyiarkan seputar informasi di wilayah jawa timur. Dalam siaran tersebut tidak hanya gambar berita yang ditampilkan akan tetapi banyak unsur grafis yang ada disetiap siaran tersebut dan tidak semua orang mengetahui akan makna grafis yang ditampilkan kebanyakan

dari mereka hanya menikmati sajian berita yang disiarkan tanpa memperdulikan unsur grafis yang ada, bentuk-bentuk grafis yang digunakan dan makna grafis itu sendiri padahal jika diperhatikan kalau tidak ada unsur grafis mungkin mereka yang kurang menyimak berita tersebut akan bertanya-tanya program apakah itu, oleh karena itu grafis dalam siaran berita Buletin Jatim Metro TV Jawa Timur sangatlah penting untuk menunjang dan melengkapi siaran berita tersebut.

Jika dilihat dari proses saat siaran yang pernah peneliti lihat, orang-orang yang sedang bertugas saat siaran itu kebingungan jika tidak ada unsur grafis yang ditampilkan pada pembukaan berita. Jika grafis yang akan disajikan belum dibuat, mereka kebingungan dan segera membuat grafis yang belum dibuat tersebut, pada saat grafis yang ditampilkan salah penulisan-pun mereka akan terkena marah dari penanggung jawab produksi dan disuruh segera membetulkan grafis yang salah penulisannya tersebut. Dalam proses pembuatan desain grafis *graphic designer* harus mengerti betul apa yang harus dia cantumkan dalam penulisan atau pembuatan grafis tersebut karena jika tidak maka akan ada teguran dari penanggung jawab produksi.

Desain grafis atau *Graphic Design*. Kata grafis menurut bahasa adalah berasal dari kata *graphic* (bahasa Inggris) yang berasal dari bahasa Latin *graphē* (yang diadopsi kata Yunani *graphos*), yang berarti menulis, menggores atau menggambar di atas batu. Desain sendiri merupakan proses pemikiran dan perasaan yang akan menciptakan sesuatu, dengan menggabungkan fakta, konstruksi, fungsi dan estetika untuk memenuhi

kebutuhan manusia atau Desain grafis juga bisa diartikan suatu konsep pemecahan masalah rupa, warna, bahan, teknik, biaya, guna dan pemakaian yang diungkapkan dalam gambar dan bentuk. Dalam desain grafis masalahnya mencakup berbagai bidang seperti teknik perencanaan gambar, bentuk, simbol, huruf, fotografi dan proses cetak disertai pula dengan pengetahuan tentang bahan dan biaya.

Tujuan desain grafis selain menciptakan desain atau perencanaan fungsional estetik, namun juga yang informatif dan komunikatif dengan masyarakat yang dilengkapi pula dengan pemahaman mengenai psikologi massa dan teori-teori pemasaran, sehingga karya-karya desain grafis ini bisa merupakan alat promosi yang ampuh.

Dari sinilah Desain grafis juga seperti jenis desain lainnya merujuk kepada proses pembuatan, metoda merancang, produk yang dihasilkan (rancangan), atau pun disiplin ilmu yang digunakan (desain).

Orang yang berkarya di bidang desain grafis maka disebut sebagai desainer grafis (*graphic designer*), namun anehnya orang yang bekerja di bidang desain komunikasi visual, sangat jarang sekali disebut sebagai desainer komunikasi visual. Biasanya sebutan yang diberikan tetap saja desainer grafis.

Grafis yang sederhana berbentuk kertas polos atau papan tulis yang di isi dengan tulisan-tulisan yang menjelaskan suatu berita. Kemajuan teknologi saat ini telah memungkinkan ahli grafis untuk membuat bentuk grafis tiga dimensi dengan gambar yang dapat bergerak seperti sebuah film. Grafis semacam ini membantu penonton memahami peristiwa-

peristiwa seperti pertempuran di suatu wilayah, serangan teroris di beberapa titik di pusat kota atau menjelaskan cara kerja suatu operasi militer, dan sebagainya.

Media grafis adalah media visual yang menyajikan fakta, ide atau gagasan melalui penyajian kata-kata, kalimat, angka-angka, dan simbol/gambar. Grafis biasanya digunakan untuk menarik perhatian, memperjelas sajian ide, dan mengilustrasikan fakta-fakta sehingga menarik dan diingat orang.

Fungsi dari media grafis dalam siaran televisi itu sendiri adalah menarik perhatian, memperjelas sajian pelajaran, dan mengilustrasikan suatu fakta atau konsep yang mudah terlupakan jika hanya dilakukan melalui penjelasan verbal. Media grafis berfungsi menyalurkan pesan dari sumber ke penerima. Saluran yang dipakain menyangkut indera penglihatan. Pesan yang akan dismapaikan dituangkan ke dalam simbol-simbol komunikasi visual.

Berangkat dari pengalaman pengalaman selama magang di Metro TV Jawa Timur, setiap peneliti melakukan aktifitas disana, peneliti memperhatikan kalau dalam setiap siaran berita yang mereka siarkan selalu membutuhkan unsur grafis, jika ada grafis yang kurang atau salah maka mereka akan bingung dan segera membuat grafis yang kurang atau memperbaiki grafis yang salah dalam penulisan dan sebagainya. Karena peneliti tertarik dengan grafis- tersebut maka peneliti memperhatikan grafis-grafis yang mereka gunakan apa saja, bentuk-bentuk dan kegunaannya, serta bagaimana cara membuat grafis, bahkan peneliti

sempat diberi tugas untuk membuat grafis bumper Metro TV Jawa Timur sebagai penanda bahwa program yang sedang disiarkan adalah Metro TV Jawa Timur.

Grafis-grafis tersebut di rencanakan dan dibuat dengan berbagai macam proses yang teratur dengan program-program yang berbeda, setiap pembuatan grafis menggunakan program-program yang harus dipilih sesuai dengan kebutuhan yang ada, seperti membuat bumper, program apa saja yang digunakan oleh designer untuk membuat grafis tersebut, graphic designer menggunakan program apa saja dalam membuat credit title, grafik dan lain sebagainya.

Setiap televisi mempunyai pedoman yang berbeda dalam menyajikan informasi, salah satunya Metro TV Jawa Timur yang bertugas menyajikan berita di daerah jawa timur khususnya, agar masyarakat di Jawa Timur mengetahui informasi yang ada di wilayahnya, dengan demikian stasiun Metro TV Jawa Timur dengan sistem yang dimilikinya harus bisa memberikan pelayanan berupa informasi yang terbaik bagi masyarakat.

Dilihat dari fenomena bahwa pengaruh program berita dengan menggunakan unsur grafis lebih bagus, lebih dapat dipahami dan dapat mempengaruhi terhadap minat menonton khalayak, maka Metro TV Jawa Timur pasti mempunyai model produksi yang baik untuk masyarakat dengan struktur organisasi yang dimilikinya.

Penelitian ini lebih fokus kepada bentuk-bentuk dan makna grafis yang digunakan stasiun Metro TV Jawa Timur dan bagaimana cara stasiun berita Metro TV Jawa Timur menyajikan berita kepada khalayak dengan

dengan menggunakan bantuan grafis sehingga masyarakat tidak kecewa terhadap apa yang disiarkannya.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas, penulis akan membatasi pembahasan yang diangkat sebagai berikut.

1. Bagaimana konstruksi grafis bumper Bulein Jatim Metro TV?
2. Apa makna grafis tersebut dalam siaran Buletin Jatim Metro TV Jawa Timur?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitiannya adalah mendeskripsikan konstruksi dan makna grafis pada bumper berita Buletin Jatim Metro TV Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoretis
 - Untuk meningkatkan pengembangan studi keilmuan khususnya pada Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya, terutama atas penggunaan teknologi grafis sebagai program untuk meningkatkan mutu penyiaran dalam program siaran berita televisi.
 - Menyumbangkan bahan kepustakaan dengan harapan dapat menjadi koleksi tulisan ilmiah yang bermanfaat.

2. Secara Praktis

- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dan pertimbangan bagi yang mengoperasikan stasiun televisi dalam hal penyiaran.
- Sebagai salah satu panduan praktis bagi mahasiswa maupun instansi umum dalam mengembangkan dan meningkatkan program penyiaran televisi.

E. Definisi Konseptual

Penelitian disini adalah untuk mengamati dan mendefinisikan secara seksama tentang fenomena grafis yang selalu diikutsertakan dalam siaran televisi terutama siaran Berita Buletin Jatim Metro TV Jawa Timur. Bagaimana konstruksi grafis bumper program Berita Buletin Jatim Metro TV Jawa Timur dan apa yang melatarbelakangi grafis tersebut:

1. Konstruksi grafis pada bumper

Konstruksi grafis pada bumper adalah maksud dari grafis bumper yang ditampilkan dalam program acara atau sesuatu dan proses pemikiran dan perasaan yang akan menciptakan sesuatu, dengan menggabungkan fakta, konstruksi, fungsi dan estetika untuk memenuhi kebutuhan manusia atau Desain grafis juga bisa diartikan suatu konsep pemecahan masalah rupa, warna, bahan, teknik, biaya, guna dan pemakaian yang diungkapkan dalam gambar dan bentuk.

Bentuk-bentuk dan gambar tersebut tidak dibuat begitu saja dengan seenaknya akan tetapi melalui proses-proses tertentu, bagaimana cara desainer grafis menentukan bentuk, garis, warna,

gambar yang dominan dan sesuai agar penonton dapat dengan mudah memahaminya bumper pemirsa lihat.

Pembuatan grafis tersebut juga harus sesuai dengan ketentuan dari perusahaan televisi yaitu dalam hal ini adalah Metro TV Jawa Timur yang mempunyai kebijakan tersendiri dalam hal grafis mengenai warna, bentuk, gambar yang menjadi warna, gambar dan bentuk yang dominan dengan Metro TV Jawa Timur.

2. Buletin Jatim Metro TV Jawa Timur

Metro TV Jawa Timur adalah lembaga penyiaran berbasis lokal di wilayah Gerbang Kertasusila umumnya di provinsi Jawa Timur, dihubungkan dengan kondisi dan segmentasi masyarakat setempat yang didominasi oleh berita lokal, budaya global, dan hiburan lokal secara langsung, maka dengan jelas dihadirkan Metro TV Jawa Timur, sedangkan siaran berita Buletin Jatim Metro TV Jawa Timur adalah program berita yang disiarkan Metro TV Jawa Timur pada pukul 16.00 WIB yang berisi tentang informasi mengenai segala sesuatu yang penting dan menarik seputar kehidupan di Jawa Timur.

F. Kerangka Pikir penelitian

Penelitian ini berbentuk penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala obyektif sebagaimana yang terjadi di lokasi tersebut, yang digunakan untuk penyusunan laporan ilmiah. Penelitian ini menggunakan teori deskriptif

c. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah stasiun Metro TV Jawa Timur yang terletak di Jl. Ruko Permata Bintoro Kav. 118-124 Darmo Surabaya.

3. Tahap-tahap penelitian

Penelitian kualitatif tidak terlepas dari tahapan-tahapan penelitian.

Menurut Maleong terdapat tiga tahapan penelitian kualitatif²

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum peneliti terjun langsung ke lapangan (persiapan). Ini dilakukan agar peneliti memiliki pengetahuan dan kesiapan yang optimal tentang penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, ada tujuh hal yang harus dilakukan yaitu, menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menilai keadaan lapangan, memilih responden, menyiapkan penelitian perlengkapan penelitian, dan persoalan etika penelitian.

b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai memasuki lapangan penelitian yang menjadi wilayah garapannya, Agar peneliti dapat menguasai lapangan penelitian dengan baik, maka ada tiga hal yang harus dikerjakan yaitu, memahami latar penelitian, memasuki penelitian, dan mengumpulkan data.

² Lexy J Maleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal. 127-148

c. Tahap Analisis Data

Ketika peneliti telah mendapatkan cukup data, maka langkah terakhir dari penelitian ini adalah menganalisis data tersebut. Ini perlu dilakukan karena data yang diperoleh banyak sekali, maka untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan fokus penelitian, analisis data harus dilaksanakan.

4. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah cara-cara untuk memperoleh data yang lengkap, obyektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya sesuai dengan permasalahan penelitian. Dalam penelitian ini dilakukan pengumpulan data yang berkaitan erat dengan permasalahan dalam skripsi ini, dan semua data tersebut dipandang dapat memberikan penjelasan yang utuh.

Adapun data-data yang dikumpulkan agar dapat memberikan penjelasan yang utuh tentunya berdasarkan jenis sumber data yang tepat dan terarah. Dalam penelitian ini secara operasional dalam upaya mengumpulkan berbagai data yang ada, dilakukan teknik yang meliputi:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Untuk penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara secara mendalam berupa pengumpulan data dengan meminta tanggapan langsung dari responden secara lebih terperinci. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada orang-orang atau karyawan yang

- b. Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang diperoleh dari situs-situs lain, buku-buku, Koran dan artikel yang mendukung dalam penelitian ini.



6. Teknik Analisis data

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti melakukan teknik analisa data dengan model Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁷ Aktivitas dalam analisis yaitu:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting lalu dicari tema dan polanya.

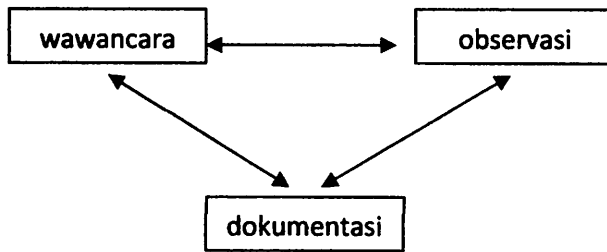
b. Penyajian data

Dalam menyajikan data bias dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan sejenisnya. Cara yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.

c. Pengambilan kesimpulan

Langkah ketiga yaitu pengambilan kesimpulan dan verifikasi.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 246-252.



Gambar 1.2 Teknik Triangulasi Data

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam pemahaman skripsi ini, maka penulis akan membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan

Bab ini merupakan gambaran umum pembahasan skripsi yang terdiri dari konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konsep dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan Teori

Bab ini menjelaskan tentang kajian pustaka yang berisi tinjauan tentang grafis, tinjauan tentang grafis yang digunakan Metro TV Jawa Timur, kegunaan dari grafis dan unsur-unsurnya, Media yang digunakan untuk membuat grafis. Kajian Teoritik, dan penelitian terdahulu yang relevan.

Bab III : Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, Subyek dan obyek penelitian, jenis dan sumber data, tahap –

tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV : Deskripsi Lokasi Penelitian

Dalam bab ini menjelaskan tentang profil subjek penelitian ini yaitu Metro TV Jawa Timur yang terletak di Jl. Ruko Permata Bintoro Kav. 118-124.

Bab V : KONDTRUKSI GRAFIS PADA BUMPER BULETIN METRO TV JAWA TIMUR

Bab ini menjelaskan tentang konstruksi dan proses pembuatan grafis bumper yang digunakan Metro TV Jawa Timur dalam siaran berita Buletin Jatim beserta kegunaannya.

Bab VI : Penutup

Bab ini merupakan penutup yang berisi kesimpulan, saran-saran dan kata-kata penutup.